

Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Islam Indonesia

Dedi Sugari

STIT Madani Yogyakarta Indonesia

Korespondensi penulis: sugarydedi70@gmail.com

Abstract. *This study examines the thoughts and contributions of KH Hasyim Asy'ari in the context of Islamic education in Indonesia. Known as the founder of Nahdlatul Ulama (NU), KH Hasyim Asy'ari is recognized not only as a scholar and leader of the Islamic mass movement but also as an influential thinker in the field of education. This article highlights his biography, the influence of Islamic boarding schools (pesantren) on his thinking, and his contributions to theology, Sufism, jurisprudence (fiqh), and political thought. Hasyim Asy'ari's educational philosophy emphasizes the importance of morality, ethics, and the integration of Islamic values into the curriculum. Embracing a classical approach, he advocated for curricula based on the Qur'an and Hadiths, as well as traditional teaching methods in pesantren. The study also underscores his views on the responsibilities of students and the ideal characteristics of teachers, along with a holistic approach to educational evaluation. In conclusion, the article emphasizes Hasyim Asy'ari's comprehensive approach to enhancing human quality through education grounded in moral and religious principles.*

Keywords: KH Hasyim Asy'ari, Islamic Education, Nahdlatul Ulama, Qur'anic-Based Curriculum, Traditional Islamic Boarding Schools.

Abstrak. Studi ini mengulas pemikiran dan kontribusi KH Hasyim Asy'ari dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. KH Hasyim Asy'ari, pendiri Nahdlatul Ulama (NU), tidak hanya dikenal sebagai ulama dan pemimpin massa Islam, tetapi juga sebagai pemikir yang berpengaruh dalam bidang pendidikan. Artikel ini menyoroti biografi beliau, pengaruh pesantren dalam pemikirannya, serta kontribusinya terhadap teologi, tasawuf, fiqh, dan pemikiran politik. Pemikiran KH Hasyim Asy'ari tentang pendidikan menekankan pentingnya moralitas, etika, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Dengan menggunakan pendekatan klasik, beliau mempromosikan kurikulum berbasis Al-Qur'an dan Hadis serta metode pengajaran tradisional di pesantren. Studi ini juga menyoroti pandangan beliau tentang tugas dan tanggung jawab murid, karakteristik guru yang ideal, serta evaluasi pendidikan yang holistik. Kesimpulan artikel ini menekankan komprehensifnya pendekatan KH Hasyim Asy'ari dalam meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan yang berbasis moral dan agama.

Kata kunci: KH Hasyim Asy'ari, pendidikan Islam, Nahdlatul Ulama, kurikulum berbasis Al-Qur'an, pesantren tradisional.

PENDAHULUAN

K. H. Muhammad Hasyim Asy'ari (14 Februari 1871 – 25 Juli 1947) adalah seorang ulama, pahlawan nasional, serta merupakan pendiri sekaligus Rais Akbar (pimpinan tertinggi pertama) organisasi massa Islam, Nahdlatul Ulama (NU). Beliau lahir di Desa Tambakrejo, Jombang, Jawa Timur, dan memiliki julukan Hadratussyaikh yang berarti mahaguru. Hasyim Asy'ari hafal Kutub al-Sittah (6 kitab hadits) dan memiliki gelar Syaikhu al-Masyayikh yang berarti Gurunya Para Guru. Selain mendirikan NU, beliau juga dikenal sebagai pemikir dan pembaharu Pendidikan Islam. Pemikirannya mencakup bidang hadits, tasawuf, dan fiqh. Situasi pendidikan pada masa itu mengalami perubahan pesat, dari tradisional ke bentuk modern akibat pengaruh sistem pendidikan Barat yang diterapkan di Indonesia (Pilo, N. 2019).

K.H. Hasyim Asy'ari, seorang tokoh ulama ternama dalam sejarah Islam di Indonesia, memiliki pemikiran yang mendalam dan berpengaruh dalam bidang pendidikan Islam. Pemikirannya tidak hanya mengenai aspek keagamaan, tetapi juga mencakup strategi pendidikan yang relevan dengan perkembangan masyarakat pada masanya (Fadhli, M. R., & Hidayat, B. 2018).

Latar belakang pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam pendidikan Islam Indonesia mencakup konteks sosial, politik, dan intelektual pada awal abad ke-20. Pada masa itu, Indonesia sedang menghadapi tantangan kolonialisme Belanda yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam pendidikan Islam Indonesia dikenal dengan pendekatan yang inklusif dan holistik. Beliau tidak hanya mementingkan aspek keagamaan semata, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan kultural bangsa Indonesia. Pemikiran ini tercermin dalam upayanya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai lokal yang ada di Indonesia (Cahyadi, A., & Asy'ari).

Selain itu, K.H. Hasyim Asy'ari juga dikenal sebagai salah satu pendiri Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Islam terbesar di Indonesia yang tidak hanya berperan dalam bidang keagamaan, tetapi juga dalam pendidikan dan kesejahteraan sosial masyarakat. Visi pendidikan beliau mencakup peningkatan kualitas kehidupan umat melalui pendidikan yang bertujuan untuk membentuk insan yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat (Jumrah, A. M., & Ondeng, S. 2022).

Secara keseluruhan, pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam pendidikan Islam Indonesia menggambarkan upaya untuk menjaga identitas keislaman Indonesia dalam menghadapi modernitas serta menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan dalam sistem pendidikan yang dikelolanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian kepustakaan atau studi literatur merupakan metode yang mendalam untuk menyelidiki dan mengevaluasi berbagai pengetahuan, gagasan, dan temuan dari sumber-sumber seperti buku, ensiklopedia, dokumen, dan jurnal ilmiah. Pendekatan ini termasuk dalam metodologi penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengkritisi literatur akademis yang ada serta mengembangkan kontribusi teoritis dan metodologis yang berarti terhadap topik yang sedang diteliti (Hilalludin & Haironi, 2024). Penelitian kepustakaan melibatkan pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku referensi,

hasil penelitian terdahulu yang relevan, artikel, catatan, dan jurnal-jurnal yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti (Kharisman E, H., et al. 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi KH Hasyim Asy'ari

K. H. Hasyim Asy'ari, yang nama lengkapnya adalah Muhammad Hasyim Asy'ari ibn 'Abd Al-Wahid, merupakan tokoh ulama dan pendiri Nahdlatul Ulama (NU) yang memiliki pengaruh besar di Indonesia. Berikut adalah praparaf dari kisah hidupnya:

1. Kelahiran dan Masa Kecil

K. H. Hasyim Asy'ari lahir di Gedang Jombang, Jawa Timur, pada hari Selasa Kliwon 24 Dzu Al-Qa'idah 1287 H (14 Februari 1871 M). Ia menghabiskan sebagian masa kecilnya di lingkungan pesantren.

2. Pendidikan dan Perjalanan Hidup

Pada usia 15 tahun, setelah pindah ke Keras Jombang, K. H. Hasyim Asy'ari belajar dasar-dasar agama, khususnya membaca dan menghafal Al-Qur'an, di bawah bimbingan ayahnya. Kemudian, pada tahun 1891, ia menuntut ilmu di berbagai pondok pesantren di Jawa Timur. Pada tahun yang sama, ia tiba di Pesantren Siwalan Pandji Sidoarjo, yang diasuh oleh Kyai Ya'qub Siwalan. Di sana, K. H. Hasyim Asy'ari menunjukkan kecerdasannya dan akhirnya dijodohkan dengan putri Kyai Ya'qub, yaitu Khadijah.

3. Perjalanan ke Mekkah dan Pendirian NU

Pada usia 21 tahun, tahun 1892, setelah menikah, K. H. Hasyim Asy'ari pergi ke Tanah Suci untuk menunaikan ibadah haji. Setelah kembali, mertuanya menganjurkannya untuk menuntut ilmu di Mekkah. Di sana, ia mempelajari berbagai bidang ilmu, termasuk fiqh dan hadits. Setelah tinggal selama 7 tahun di Mekkah, pada tahun 1900 M (1314 H), K. H. Hasyim Asy'ari pulang ke kampung halamannya.

4. Nahdlatul Ulama (NU)

Pada tanggal 31 Januari 1926, bersama dengan tokoh-tokoh Islam tradisional, K. H. Hasyim Asy'ari mendirikan Nahdlatul Ulama (NU), yang berarti "kebangkitan ulama." Organisasi ini berkembang pesat dan mendapatkan dukungan dari ulama di Jawa Tengah dan Jawa Timur. K. H. Hasyim Asy'ari menjabat sebagai Rais 'Am (ketua umum) NU sejak didirikan hingga tahun 1947. Ia juga pernah menjabat sebagai kepala Kantor Urusan Agama pada masa pendudukan Jepang di wilayah Jawa dan Madura (Ridwan, M. 2020).

B. Pemikiran KH Hasyim Asy'ari secara umum

Sebagai seorang intelektual, KH Hasyim Asy'ari telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek. Dia mengembangkan pemikirannya tentang beberapa hal, termasuk teologi, Ahlussunnah wal Jama'ah, tasawwuf, fiqh, dan pemikiran politik. Dalam teologi, Hasyim Asy'ari membagi tingkatan dalam pengertian tentang tauhid. Bagi dia, tingkatan pertama adalah pujian terhadap keesaan Tuhan yang umumnya dimiliki oleh orang awam, tingkatan kedua melibatkan pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang keesaan Tuhan yang dimiliki oleh ulama', dan tingkatan ketiga muncul dari perasaan mendalam akan hakim agung, khususnya dimiliki oleh para sufi. Selain itu, Hasyim Asy'ari menerima doktrin Ahlussunnah wal Jama'ah karena sesuai dengan tujuan Nahdlatul Ulama (NU), yang melibatkan mengikuti salah satu dari empat madzhab Sunni dan menjaga kesesuaian kurikulum pesantren dengan prinsip-prinsip Ahlussunnah wal Jama'ah. Dalam bidang tasawwuf, pemikirannya secara umum bertujuan untuk memperbaiki perilaku umat Islam dengan mematuhi prinsip-prinsip ajaran Islam, dan terpengaruh kuat oleh pemikiran Al-Ghazali. Dalam hal fiqh, Hasyim Asy'ari mengikuti empat madzhab utama dalam Islam: Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali. Pemikirannya tentang politik Islam menekankan pentingnya persatuan umat Islam dan pondasi politik yang mengedepankan persamaan, pelayanan publik melalui musyawarah, dan keadilan (Fadli, M. R., & Sudrajat, A. 2020).

C. Pemikiran KH Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan

KH Hasyim Asy'ari lahir dan dibesarkan di lingkungan pesantren, di mana ia mendalami ilmu dan aktif terlibat dalam pendidikan agama Islam. Pengalaman dan pemahamannya dalam lingkungan ini mempengaruhi pola pikir dan pandangannya terhadap masalah-masalah pendidikan. Sebagai seorang penulis produktif dalam ilmu keislaman, Hasyim Asy'ari dikenal dengan epistemologinya yang khas, konsisten merujuk pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, serta mendukung mazhab Syafi'i. Salah satu karya monumentalnya dalam bidang pendidikan adalah kitabnya berjudul "Adab al Alim wa al Muta'allim," di mana ia menekankan pentingnya etika dalam pendidikan, sambil tidak mengabaikan aspek-aspek lain dari pendidikan (Yuniari, S. 2021) Di antara pemikiran beliau dalam masalah pendidikan adalah:

1. Signifikansi pendidikan

Signifikansi pendidikan menurut KH Hasyim Asy'ari adalah usaha untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, sehingga manusia dapat mencapai keimanan yang mendalam kepada Allah SWT. Hal ini dicapai dengan melaksanakan segala perintah-Nya dengan sungguh-sungguh, menjauhi larangan-Nya, serta berusaha menegakkan

keadilan di muka bumi. Hasyim Asy'ari juga menekankan pentingnya amal shaleh dan maslahat sebagai bagian integral dari pendidikan, sehingga manusia layak menyandang predikat sebagai makhluk yang paling mulia dan diberi derajat tinggi di antara ciptaan Allah lainnya (Budiawan, A. 2019).

2. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan menurut KH Hasyim Asy'ari adalah untuk membentuk manusia yang mendekatkan diri kepada Allah dan menjadikan mereka yang berusaha mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Arifin, M. Z., & Ghofur, A. 2022).

3. Tugas dan Tanggung Jawab Murid

Menurut KH. Hasyim Asy'ari, seorang murid memiliki etika yang harus diperhatikan dalam beberapa aspek sebagai berikut:

a. Etika dalam Belajar

Seorang murid dianjurkan untuk membersihkan hati dan niatnya dalam belajar. Selain itu, dia harus pandai mengatur waktu, menyederhanakan pola makan dan minum, menjaga tidur dengan teratur, menghindari kemalasan, serta menghindari hal-hal yang kurang berfaedah.

b. Etika terhadap Guru

Seorang murid diharapkan untuk menghormati guru dengan memperhatikan ajaran dan jejak yang ditinggalkan oleh guru. Dia juga diminta untuk memuliakan guru, bersabar menghadapi kritik atau teguran dari guru, tidak mencela guru, serta berbicara, dan duduk dengan sopan di hadapan guru begitu.

c. Etika terhadap Pelajaran

Seorang murid disarankan untuk memperhatikan ilmu yang bersifat wajib (fardhu 'ain) dan hati-hati dalam menyikapi perbedaan pendapat para ulama. Murid sebaiknya memiliki cita-cita tinggi dalam menganalisis dan menyerap ilmu, selalu bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, belajar secara konsisten dan menanam rasa semangat belajar, serta senantiasa membawa catatan untuk memperdalam pemahaman. (Dwilaksono, E. F., et al. 2020).

d. Karakteristik guru

KH. Hasyim Asy'ari mencantumkan beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pertama, seorang guru harus menjaga dirinya dari segala hal yang dapat merendahkan martabatnya. Selain itu, ia juga harus pandai mengajar, memiliki wawasan luas, dan mengamalkan ajaran dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Selain itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan bersikap profesional. Ia juga harus memiliki kasih sayang kepada semua murid tanpa membedakan mereka, serta berwibawa dan menunjukkan ketakwaan kepada Allah, sikap rendah hati, zuhud, dan khusyu'.

e. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum yang ditetapkan oleh KH. Hasyim Asy'ari meliputi Al-Qur'an dan Hadis, fiqih, ushul fiqih, nahwu, dan shorof. Pendekatannya cenderung klasik dengan menerapkan dan mengajarkan sistem kurikulum dari kitab-kitab klasik.

f. Metode Pengajaran

Dalam memilih metode pembelajaran, KH. Hasyim Asy'ari menyarankan agar mempertimbangkan tujuan, materi, dan lingkungan pendidikan. Di lingkungan pesantren, metode yang digunakan cenderung konvensional seperti sistem sorogan, bandongan, dan wetonan, dengan fokus pada kajian kitab-kitab klasik.

g. Proses Belajar Mengajar

Menurut pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, proses belajar mengajar masih bersifat tradisional di mana guru berperan sebagai subjek dan murid sebagai objek. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga berpengaruh signifikan dalam membentuk etika dan perilaku peserta didik.

h. Evaluasi

KH. Hasyim Asy'ari memandang evaluasi tidak hanya sebagai alat untuk mengukur pemahaman materi oleh murid, tetapi juga untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai internal dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi terhadap keberhasilan guru dalam mendidik akhlak peserta didik lebih dititikberatkan pada pengamatan terhadap kehidupan sehari-hari santri, bukan hanya pada standar pencapaian nilai (Nahar, S. 2021).

KESIMPULAN

Pemikiran KH Hasyim Asy'ari menunjukkan pendekatan komprehensif terhadap ilmu dan agama, yang bertujuan untuk meningkatkan martabat manusia melalui pendidikan berbasis nilai moral dan etika. Beliau menekankan peran guru sebagai pemimpin dalam mentransfer pengetahuan, sementara siswa dilihat sebagai penerima yang evaluasinya lebih dititikberatkan pada pengalaman praktis sehari-hari daripada hanya pencapaian nilai akademis. Pendekatan pendidikan beliau berdasarkan Al-Qur'an mencakup semua aspek kehidupan, termasuk intelektual, emosional, dan praktikal. Kesetiaan beliau pada Ahlussunnah Wal Jama'ah, dengan acuan pada Al-Qur'an, Al-Hadis, dan madzhab Syafi'i, menunjukkan konsistensi dan kedalaman pemikiran yang beliau wariskan untuk kesejahteraan umat dan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, M. Z., & Ghofur, A. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran KH Hasyim Asy'ari. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 111-129.
- Budiawan, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asya'ri Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 70-84.
- Cahyadi, A., & Asy'ari, K. H. KH Hasyim Asy'ari and His Thoughts on Education.
- Dwilaksono, E. F., Ulum, M. M., & Nuraini, N. (2020). Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Akhlak Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia (Telaah Kitab Âdâb al-Âlim wa al-Muta'allim). *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 1(1), 37-50.
- Fadhli, M. R., & Hidayat, B. (2018). KH. Hasyim Asy'ari Dan Resolusi Jihad Dalam Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945. *SwarnaDwipa*, 2(1).
- Fadli, M. R., & Sudrajat, A. (2020). Keislaman dan kebangsaan: telaah pemikiran KH. Hasyim Asy'ari. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 18(1), 109-130.
- Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Nilai-nilai perjuangan pendidikan karakter Islam KH Abdullah Sa'id. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 283-289.
- Jumrah, A. M., & Ondeng, S. (2022). Relevansi Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Dan KH. Hasyim Asy'ari Dan Pengaruhnya Dalam Bidang Pendidikan Islam. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 9-23.
- Kharisman E, H., Hilalludin H., & Adi Haironi. (2024). An In-depth Look at the Challenges in Managing Portrait Islamic Boarding Schools and Future Prospects. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 1(2), 19–30. Retrieved from <https://international.aripafi.or.id/index.php/WJILT/article/view/41>
- Nahar, S. (2021). *Gugusan Ide-Ide Pendidikan Islam Kh. Hasyim Asy'ari*. Penerbit Adab.
- Pilo, N. (2019). Pemikiran Pendidikan KH Muhammad Hasyim Asy'ari. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16(2), 205-221.
- Ridwan, M. (2020). Peranan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nadhlatul Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan Islam Di Indonesia. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 53-63.
- Yuniari, S. (2021). Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Kh. Hasyim Asy'ari. *Kutubkhanah*, 20(1), 53-64.